



## STRATEGI INOVASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

### *DIFFERENTIATED LEARNING INNOVATION STRATEGIES IN ELEMENTARY SCHOOLS*

**Aprida Herliani<sup>1</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>2</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email : 2210125120007@ulm.ac.id<sup>1</sup>, artamulya@ulm.ac.id<sup>2</sup>, a.suriansyah@ulm.ac.id<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

#### Abstract

*The diversity of students' abilities and characteristics in elementary schools requires teachers to implement adaptive differentiated instruction in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. This study aims to describe innovative strategies for differentiated instruction implemented by the fifth-grade teacher at SDN Pelambuan 2 and to identify its impacts, challenges, and solutions. This research employed a qualitative case study design with data collection through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation, analyzed using thematic analysis techniques. The unit of analysis was the teacher's adaptive strategies in implementing the Merdeka Curriculum. The findings reveal four main themes: (1) Differentiated Learning Planning, where the teacher conducted diagnostic assessments and developed flexible teaching modules; (2) Implementation of Differentiated Learning, where the teacher applied differentiation of content, process, and product that enhanced students' motivation, engagement, and self-confidence; (3) Innovative Classroom Management, where the teacher created an inclusive learning environment through positive reinforcement, flexible space arrangements, and dynamic grouping; and (4) Continuous Evaluation and Reflection, where the teacher assessed learning processes and outcomes to refine instructional strategies. Despite facing time and resource constraints, the teacher successfully developed practical innovations to create inclusive learning. This study provides a best-practice model for implementing differentiated instruction in elementary schools that can be replicated by other educators to support the objectives of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords : Differentiated Learning, Teacher Strategy, Merdeka Curriculum**

#### Abstrak

Keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa di sekolah dasar menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru kelas 5B SDN Pelambuan 2 serta mengidentifikasi dampak, tantangan, dan solusinya. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Unit analisis adalah strategi adaptif guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian mengungkap empat tema utama: (1) Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi, di mana guru melakukan asesmen diagnostik dan menyusun modul ajar fleksibel; (2) Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi, di mana guru menerapkan diferensiasi



konten, proses, dan produk yang meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa; (3) Manajemen Kelas Inovatif, di mana guru menciptakan lingkungan belajar inklusif melalui penguatan positif, pengaturan ruang fleksibel, dan pengelompokan dinamis; serta (4) Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan, di mana guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar untuk penyempurnaan strategi pembelajaran. Meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, guru berhasil mengembangkan inovasi praktis untuk menciptakan pembelajaran inklusif. Penelitian ini memberikan model praktik baik implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar yang dapat direplikasi pendidik lain untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Guru, Kurikulum Merdeka**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen penting dalam pengembangan negara yang berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di level internasional. Sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru serta sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini merujuk pada teknik yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa (Angyanur et al. , 2022). Identifikasi kebutuhan siswa yang dilakukan lebih awal akan menjadi fondasi yang efektif bagi guru dalam merancang metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam lingkup sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia (Sari et al. , 2025). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif seharusnya fokus pada peserta didik dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, guru kelas 5B di SDN Pelambuan 2 telah menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Setelah melakukan penilaian awal untuk menentukan tingkat kemahiran siswa dalam membaca, menulis, dan menulis, guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemahiran mereka. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai kegiatan pendidikan dan media, seperti diskusi kelompok, kartu bergambar, dan membaca secara satu lawan satu yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya harus memahami konsep pembelajaran diferensiasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam lingkungan yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang konsep dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Tirtawati (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SMA dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Biologi. Penelitian ini mengungkapkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dari



kategori rendah menjadi tinggi, serta adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, A. Wulandari et al. (2024) melaksanakan studi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada ragam kebutuhan belajar yang berlandaskan gaya belajar dan level kemampuan siswa di SMA Negeri 6 Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bertahap dari pembelajaran berdiferensiasi melalui siklus pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika dari 18% pada pra-siklus menjadi 97% pada siklus kedua. Dengan melakukan modifikasi pada aspek konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi variasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan tingkat kemampuan, sehingga secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang belum banyak dilaksanakan secara mendalam di sekolah dasar dengan karakteristik siswa yang lebih bervariasi.

Masih ada beberapa penelitian yang membahas strategi spesifik yang dapat digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas. Menurut Rahmawati (2023), tiga strategi utama diferensiasi konten, proses, dan produk dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan diferensiasi di sekolah. Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi berbagai masalah, seperti manajemen waktu, perencanaan ketidaksiapan, dan sumber daya pendukung. Dalam studi yang dilakukan di SDN Kuin Utara 1, Fitriani et al. (2024) menemukan bahwa meskipun guru telah memahami konsep pembelajaran diferensiasi, mereka masih mengalami kesulitan dalam persiapan materi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem pengajaran yang efektif.

Menurut Alfayed et al. (2025), seorang guru di kelas heterogen menghadapi tantangan seperti waktu perencanaan yang lebih lama dan keterbatasan sumber daya dalam menerapkan perbedaan pembelajaran, meskipun strategi ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian mengenai strategi dan faktor yang mendukung atau menghambat guru dalam menerapkan instruksi diferensiasi secara efektif, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka. Studi lain juga menunjukkan bahwa guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung dengan menerapkan strategi yang mendiferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengajaran yang didiferensiasi dapat meningkatkan kepercayaan diri, keyakinan diri, dan motivasi intrinsik siswa sambil juga membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka selama proses belajar (Gymnastiar, 2024)

Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada upayanya untuk menjelaskan metode pengajaran inovatif bagi siswa di sekolah dasar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang membantu guru mengatasi tantangan dalam mengajar. Studi ini tidak hanya mengkaji teori, tetapi juga mengkaji penerapan nyata di dunia nyata. Hasil studi ini memberikan konteks yang berguna bagi pendidik dan pengambil keputusan dalam menerapkan pendidikan berdiferensiasi secara efisien.



Studi ini penting karena hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak signifikan terhadap tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya (Putri et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan alat strategis bagi guru untuk menciptakan proses yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penggunaan strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal. Dengan memahami strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat memberikan variasi dalam pengalaman belajar agar seluruh siswa mampu mencapai kompetensi secara optimal. Dengan memahami strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pelambuan 2 dan berfokus pada guru kelas 5B yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5B, (2) mengidentifikasi dampak penerapan strategi tersebut terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, (3) menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi guru selama proses pelaksanaan, serta (4) menguraikan solusi dan upaya inovatif yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis tentang strategi inovatif yang dapat diterapkan guru sekolah dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena sesuai untuk meneliti secara mendalam strategi inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru sekolah dasar dalam konteks nyata. Studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau kasus tertentu dengan pengumpulan data yang intensif dari berbagai sumber untuk memahami konteks secara menyeluruh. Definisi ini dijelaskan dalam jurnal "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif" yang menyatakan studi kasus berfokus pada eksplorasi fenomena kompleks secara mendalam di konteks nyata (Assyakurrohim et al., 2022). Metode ini sangat berguna untuk mempelajari fenomena dalam konteks nyata, dengan rincian yang memungkinkan peneliti mengkaji hubungan antar variabel secara mendalam sambil mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual (Siregar & Murhayati, 2022).



## **2. Konteks dan Unit Analisis**

Penelitian ini berfokus pada satu kasus, yaitu strategi inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh wali kelas 5B dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pelambuan 2. Melalui studi kasus ini, peneliti berusaha mengidentifikasi bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, dengan lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan guru yang bersangkutan aktif melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian atau unit analisis dalam studi ini adalah guru wali kelas 5B yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari delapan tahun dan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik siswa di kelasnya. Pemilihan guru tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pengalaman dan penerapan inovatif yang dilakukan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dengan fokus utama pada empat aspek, yaitu perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi strategi diferensiasi meliputi konten, proses, dan produk, manajemen kelas inovatif, serta evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung terbatas, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan wali kelas 5B sebagai informan utama, karena guru tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan secara mendalam tetapi tetap dalam kerangka fokus penelitian (da Silva & Menezes, 2023). Wawancara dilaksanakan secara langsung di sekolah sebanyak satu kali pertemuan utama dengan durasi sekitar 60 menit, serta dilakukan tindak lanjut secara informal untuk klarifikasi data. Pertanyaan wawancara difokuskan pada Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi strategi diferensiasi, manajemen kelas inovatif, evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Observasi langsung terbatas dilakukan oleh peneliti selama kegiatan wawancara dan saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi non-partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengamati tanpa ikut terjun dalam aktivitas yang dilakukan subjek pengamatan, sehingga hasil observasi dapat mencerminkan keadaan alami dan bebas dari intervensi peneliti (Sri et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipatif, mencatat situasi pembelajaran tanpa ikut terlibat dalam kegiatan kelas. Observasi difokuskan pada cara guru berinteraksi dengan siswa, penerapan strategi berdiferensiasi, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.



Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi berperan penting dalam melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi berupa modul ajar, foto, atau rekaman dapat memperkuat validitas data dan memperjelas informasi yang diperoleh selama pengumpulan data (Ardiansyah et al., 2023). Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, foto saat wawancara, dan foto saat observasi mengamati guru mengajar di kelas. Dokumen ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5B.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*Thematic Analysis*). Teknik ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat kualitatif. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama dari data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Andreadou et al., 2023). Analisis tematik bertujuan untuk menemukan pola atau tema utama dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru wali kelas 5B.

Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu dengan menafsirkan data berdasarkan makna yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, bukan berdasarkan asumsi awal peneliti. Langkah-langkah analisis dilakukan secara sistematis melalui transkripsi data semua hasil wawancara, membaca dan memahami data secara menyeluruh, pemberian kode awal (*intidal coding*), identifikasi dan pembentukan tema (*theme development*), peninjauan dan penyempurnaan tema (*reviewing themes*).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Pelambuan 2, diperoleh empat temuan utama mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru kelas 5B. Keempat temuan tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, manajemen kelas, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pada aspek perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru wali kelas 5B memulai kegiatan dengan melakukan asesmen diagnostik sederhana untuk mengetahui kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan, “Sebelum memulai tema baru, saya melakukan asesmen sederhana supaya tahu siapa yang sudah bisa membaca lancar dan siapa yang masih perlu pendampingan. Dari situ saya sesuaikan kegiatan belajarnya.” (Wawancara, 2025). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menyiapkan modul ajar yang berisi alternatif kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan





dan minat siswa. Modul ajar tersebut digunakan sebagai panduan dalam menentukan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Selain itu, guru menyusun Modul ajar yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menulis. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi tugas tambahan, sementara siswa yang masih memerlukan bantuan mendapat bimbingan langsung dari guru. Guru menjelaskan, “Anak-anak yang cepat biasanya saya beri tantangan tambahan, sedangkan yang masih perlu waktu saya dampingi secara langsung.” (Wawancara, 2025). Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran visual seperti kartu kata, gambar, dan video pendek untuk membantu pemahaman siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama saat bekerja dalam kelompok.

## **3. Manajemen Kelas Inovatif**

Pada aspek manajemen kelas inovatif, guru mengatur ruang kelas secara fleksibel sesuai jenis kegiatan belajar. Posisi tempat duduk diatur berganti-gantian seperti posisi duduk laki laki dan perempuan dipisah satu sama lain, serta tempat duduk bisa digabung laki laki dan perempuan berdasarkan tingkat pemahaman dari sedang sampai tinggi. Tergantung aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru menggunakan pendekatan positif dengan memberikan penguatan dan pujian terhadap siswa yang aktif berpartisipasi. Berdasarkan observasi, suasana kelas terlihat kondusif, penuh semangat, dan mencerminkan kolaborasi antarsiswa. Dokumentasi foto menunjukkan bahwa kelas dihiasi dengan pajangan hasil karya siswa yang beragam sesuai dengan kemampuan mereka, mencerminkan keberagaman hasil belajar dalam satu kelas.

## **4. Evaluasi dan Refleksi**

Aspek terakhir adalah evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi belajar secara berkelanjutan melalui observasi, penugasan, serta asesmen sederhana yang menilai proses dan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya menilai nilai akhir, tetapi juga memperhatikan usaha dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh guru, “Saya tidak hanya menilai dari nilai ujian, tapi juga dari usaha dan partisipasi mereka selama belajar.” (Wawancara, 2025). Selain itu, guru melakukan refleksi setiap akhir minggu dengan mencatat strategi yang efektif dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya.



## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru wali kelas 5B di SDN Pelambuan 2 telah mencerminkan prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Implementasi yang dilakukan guru menunjukkan pemahaman mendalam terhadap keberagaman karakteristik siswa dan upaya konkret untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu. Pembahasan berikut menjelaskan keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pada bagian perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik sudah melakukan evaluasi awal yang sederhana untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa sebelum merencanakan metode pembelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan penelitian (Insani et al. , 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi awal menjadi dasar untuk penerapan pembelajaran yang beragam karena dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan mereka untuk belajar. Dengan menggunakan evaluasi awal yang berfokus pada kemampuan kognitif, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi tertentu sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan rata-rata kelas serta kebutuhan individual siswa. Temuan ini juga didukung oleh Gibbs dan McKay (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara bagi guru untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual melalui pemantauan kemajuan, penentuan kebutuhan belajar yang spesifik, dan penyesuaian metode pengajaran yang sesuai, sehingga perencanaan yang baik berdasarkan evaluasi merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan strategi ini. Hasil dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi guru dalam merancang beragam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa.

Selain itu, penyusunan modul ajar fleksibel yang digunakan guru juga memperkuat pandangan Herwina (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari melalui produk yang sesuai dengan minat mereka. Modul ajar yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan profil belajar siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan kurikulum secara kaku, tetapi juga mengadaptasikannya sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik di kelasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Perencanaan yang matang dan berbasis data asesmen ini menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru telah menerapkan variasi konten, proses, dan produk sesuai kebutuhan siswa. Strategi diferensiasi yang diterapkan sejalan dengan temuan Wahyuningsih et al. (2022), yang menyatakan bahwa empat aspek pembelajaran





berdiferensiasi berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Diferensiasi konten dilakukan melalui pemberian materi dengan tingkat kompleksitas berbeda, diferensiasi proses melalui variasi metode dan media pembelajaran, serta diferensiasi produk melalui berbagai bentuk hasil belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Penggunaan media visual seperti kartu kata, gambar, dan video pendek yang diterapkan guru mendukung temuan Latifah (2023), bahwa analisis gaya belajar siswa menjadi dasar penting dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Diferensiasi konten dengan memberikan tugas tambahan bagi siswa berkemampuan tinggi dan pendampingan intensif bagi siswa yang memerlukan bantuan mencerminkan pendekatan responsif terhadap keberagaman siswa (Maulidia & Prafitasari, 2023). Penelitian Alfayed et al. (2025), menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar inklusif melalui penyesuaian konten, proses, dan produk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Melalui diferensiasi proses dan produk, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai kecepatan dan cara mereka masing-masing

### **3. Manajemen Kelas Inovatif**

Dalam hal manajemen kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif, inklusif, dan kolaboratif melalui pengaturan ruang kelas yang fleksibel dan pemberian penguatan positif kepada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat merangsang anak dalam memaksimalkan penyerapan informasi pada pembelajaran, di mana setiap peserta didik dengan berbagai karakteristik merasa disambut dengan baik dan dihargai, sehingga tercipta kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Pozas et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan siswa, inklusi sosial, dan konsep diri akademik siswa, karena strategi ini memungkinkan setiap siswa terlibat dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam lingkungan kelas yang inklusif. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi seperti bentuk lingkaran, kelompok kecil, atau barisan memungkinkan siswa berinteraksi secara dinamis dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai jenis aktivitas pembelajaran. Fleksibilitas pengaturan ruang kelas ini juga memfasilitasi guru untuk melakukan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan tanpa mengganggu aktivitas siswa lainnya..

Strategi guru dalam memberikan pujian dan apresiasi juga mendukung penelitian Fitriyah & Bisri (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan memberikan fasilitas sesuai karakteristik mereka, karena setiap



siswa memiliki karakteristik berbeda sehingga tidak dapat diberi perlakuan yang sama. Pemberian penguatan positif secara konsisten membantu membangun kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, Alfayed et al. (2025), menambahkan bahwa dukungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui pembinaan rutin dan pengembangan budaya reflektif guru menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk berinovasi dalam manajemen kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermutu. Suasana kelas yang kondusif dan penuh semangat yang tercipta mencerminkan bahwa guru telah berhasil mengelola keberagaman siswa menjadi kekuatan dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang inovatif ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh siswa tanpa membedakan tingkat kemampuan mereka.

#### **4. Evaluasi dan Refleksi**

Pada bagian evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran, tenaga pengajar telah melaksanakan penilaian yang berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan keterlibatan dan proses siswa sepanjang kegiatan belajar. Metode evaluasi ini memperkuat hasil penelitian Wulandari et al. (2023), yang menyatakan bahwa penilaian diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif, karena dirancang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek proses, konten, maupun produk. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Pupitasari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa meskipun penilaian diagnostik dimanfaatkan untuk mengenali gaya belajar siswa dan memetakan minat mereka, hasil yang diperoleh tidak selalu tepat karena dipengaruhi oleh kondisi individu saat penilaian dilakukan, sehingga diperlukan evaluasi rutin dari guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup berbagai metode seperti observasi langsung, tugas-tugas terstruktur, dan penilaian informal yang memberikan wawasan menyeluruh mengenai perkembangan belajar setiap siswa. Penilaian yang bersifat komprehensif ini membantu guru untuk memahami bukan hanya apa yang telah dikuasai oleh siswa, tetapi juga bagaimana proses belajar mereka dan sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran.

Selain itu, praktik refleksi rutin yang dilakukan guru setiap akhir minggu juga menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan dan perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Avandra & Desyandri (2022), bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa evaluasi dan refleksi guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Puspitasari et al. (2025), menambahkan bahwa pemantauan berkelanjutan selama proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, karena perkembangan siswa harus dipantau secara terus-menerus agar pendekatan mengajar yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Melalui catatan reflektif, guru dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dan aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi



semakin adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Refleksi sistematis ini memungkinkan guru melakukan penyesuaian dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman dan temuan di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5B SDN Pelambuan 2 berjalan secara terencana dan sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik. Guru mampu mengimplementasikan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif, kolaboratif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Dampaknya terlihat pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kesulitan menyesuaikan materi untuk kemampuan yang beragam, serta keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan upaya inovatif seperti penyusunan modul ajar yang adaptif, penggunaan asesmen berkelanjutan, dan pengelompokan siswa secara fleksibel. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan profesional dan pendampingan berkelanjutan bagi guru agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat semakin optimal dan mendukung terwujudnya prinsip Merdeka Belajar di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfayed, D., Suriansyah, A., & Purnawanti, R. (2025). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KELAS HETEROGEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS ITP TARJUN. 10(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.602>
- Andreadou, D., Chatzifotiou, S., Avδρεάδου, Δ., Θράκης, Π., Χατζηφωτίου, Σ., & Θράκης, Δ. Π. (2023). Conducting Thematic Analysis in Qualitative Research of Social Work. In Social Cohesion and Development (Vol. 18, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.12681/scad.37477>
- Angyanur, D., Lutfiah Azzahra, S., Putri Belawati Pandiangan, A., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Sangatta Kutai Timur, S. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI MI/SD. In JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>



- Avandra, R., & Desyandri. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SD. *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 08 Nomor 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- da Silva, R. A., & Menezes, J. de A. (2023). PARTICIPANT OBSERVATION, WORKSHOPS AND SEMI-STRUCTURED INTERVIEWS: PARTICIPATORYRESEARCH WITH YOUNG PEOPLE FROM THE COUNTRYSIDEOF PERNAMBUCO, BRAZIL. *Revista Pesquisa Qualitativa*, 11(28), 688–709. <https://doi.org/10.33361/RPQ.2023.v.11.n.28.578>
- Fitriani, A., Surianyah, A., Aisyah, A., Pratiwi, D. A., Yuliana, E., Rifky, M., Darmawan, M. R., & Zubaidah, S. L. (2024). Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1217–1225. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.352>
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Gibbs, K., & McKay, L. (2021). Differentiated teaching practices of Australian mainstream classroom teachers: A systematic review and thematic analysis. *International Journal of Educational Research*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101799>
- Gymnastiar, M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS. <https://doi.org/https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, L. (2023). ANALISIS HASIL ASEMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Latifah, N. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1, 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Maulidia, R., & Prafitasari, N. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK. In ... *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA: Vol. VI (Issue 1)*. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.729027>
- Pujianto, Setiaji, B., Aziz, N., Mahfudhoh, A.-A., Alifah, K., Ayuningsih, B., & Wulandari, W. (2025). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kapasitas Guru



- SMA di Kota Yogyakarta. 2025(1), 46–53.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpmmmp.v9i1.81793>
- Pupitasari, D., Dheabadra, A., Syafa, H., Zhahra, F., Pratiwi, A., & Aslamiah. (2025). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PASAR LAMA 6: ANALISIS ASESMEN DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 02, 66–78.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24232>
- Putri, N., Sumarno, S., & Sartika, D. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI ERA KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3657>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Sari, S. A., Yulieta, A., & Handayani, N. T. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(2), 241–254. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i2.6135>
- Siregar, Y., & Murhayati, S. (2022). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Sri, O., Arthawati, N., Artha, S., & Mevlanillah, R. (2023). PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN PENGELOLAAN KAMPUNG KB UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA BALE KENCANA KECAMATAN MANCAK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201>
- Tirtawati, N. L. R. (2024). Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.73936>
- Wahyuningsih, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 2 No. 04, 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wulandari, A., Soewardini, D., & Utami, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI MATRIKS DI SMA NEGERI 6 SURABAYA. *Jurnal Pi : Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.72>
- Wulandari, T., Putrayasa, B., & Martha, N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>